

Optimization of Special Job Fair at SMK Negeri 2 Buduran to Increase Graduate Absorption into the World of Work

[Optimalisasi Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Buduran untuk Meningkatkan Penyerapan Lulusan ke Dunia Kerja]

Dimas Maldini Kastellino Putra¹⁾, Eni Rustianingsih ^{*2)} (10pt)

¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: enirustianingsih@umsida.ac.id

Abstract. Vocational education is a subsystem within the national education system that equips students with the knowledge and skills required in specific fields to meet the needs of the job market. However, the reality on the ground often differs significantly from expectations. Vocational education is faced with an increasingly complex and challenging job market. This gap is exacerbated by rapid changes in the industrial landscape, where automation, digitalization, and the need for new skills (such as strong digital literacy and soft skills) are inevitable prerequisites. This study aims to analyze and describe the optimization of the Special Job Market at SMK Negeri 2 Buduran in increasing graduate absorption into the workforce. The method used is a descriptive qualitative approach, with data collection through interviews, observation, and documentation. The analysis focuses on five optimization indicators according to Agus Dwiyanto: Productivity, Service Quality, Responsiveness, Responsibility, and Accountability. The results of the study through the Optimization indicator Agus Dwiyanto Productivity, BKK SMKN 2 Buduran still faces obstacles in management due to limited human resources and difficulties in meeting company demand for prospective workers who match industry needs. The quality of BKK SMKN 2 Buduran's services is sufficient according to the existing SOP as a party that accommodates and fosters students and is the party that manages partnerships with industrial companies, Handling Students from internships to completion of internships, information related to job vacancies and also collaborative relationships with external schools, However, it can still be said to be not optimal. The responsiveness of BKK SMKN 2 Buduran which is a place for active communication is responsible for responding and providing feedback quickly in order to optimize BKK performance. The accountability of BKK SMKN 2 Buduran is quite good in its transparency and responsibility in providing services and information. This study concludes that Optimization of Special Job Exchanges can be increased effectively by taking into account the capabilities and quantity of Human Resources and also Cooperation with Partners who oversee skills training. These efforts are needed to improve the quality of graduates who have good competencies and can compete..

Keywords - Vocational Education, Special Job Exchange, Optimization, Industry

Abstrak. Pendidikan kejuruan merupakan subsistem dalam pendidikan nasional untuk membekali peserta didik kompetensi pengetahuan dan keterampilan di bidang tertentu sesuai kebutuhan pasar kerja. Namun, realita di lapangan seringkali jauh berbeda dari harapan. Mereka dihadapkan pada sebuah krisis lapangan pekerjaan yang semakin kompleks dan menantang. Kesenjangan ini diperparah oleh perubahan cepat dalam lanskap industri, di mana otomatisasi, digitalisasi, dan kebutuhan akan keterampilan baru (seperti digital literacy dan soft skills yang kuat) menjadi prasyarat yang tak terhindarkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Optimalisasi Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 2 Buduran dalam meningkatkan penyerapan lulusan ke dunia kerja. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis terfokus pada lima indikator optimalisasi menurut Agus Dwiyanto, yaitu Produktivitas, Kualitas Layanan, Responsivitas, Responsibilitas, dan Akuntabilitas. Hasil penelitian melalui indikator Optimalisasi Agus Dwiyanto Produktivitas, BKK SMKN 2 Buduran masih menghadapi kendala dalam pengelolaan akibat keterbatasan sumber daya manusia serta kesulitan memenuhi permintaan perusahaan terhadap calon tenaga kerja yang sesuai kebutuhan industry. Kualitas layanan BKK SMKN 2 Buduran sudah cukup sesuai SOP yang ada sebagai pihak mewadahi dan membina siswa-siswi serta menjadi pihak yang mengurus jalinan mitra dengan perusahaan industri. Penanganan Siswa mulai magang sampai selesai magang, infomasi terkait lowongan pekerjaan dan juga jalinan hubungan kerjasama dengan eksternal sekolah, Namun masih bisa dikatakan belum maksimal. Responsivitas BKK SMKN 2 Buduran yang menjadi tempat komunikasi aktif bertanggung jawab merespon dan memberi timbal balik dengan cepat guna mengoptimalkan kinerja BKK. Akuntabilitas BKK SMKN 2 Buduran sudah cukup baik dalam transparansi dan tanggung jawabnya dalam memberikan pelayanan dan informasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Optimalisasi Bursa Kerja Khusus dapat meningkat secara efektif dengan cara memperhitungkan kemampuan dan kuantitas Sumber Daya Manusia dan Juga Kerja sama dengan Mitra yang

menaungi pelatihan keterampilan. Upaya tersebut diperlukan dalam meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki kompetensi baik dan dapat bersaing.

Kata Kunci - Pendidikan Vokasi, Bursa Kerja Khusus, Optimalisasi, Industri

I. PENDAHULUAN

Setiap tahun, ribuan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyelesaikan pendidikannya dengan harapan besar untuk segera melangkah ke jenjang selanjutnya, baik itu melanjutkan studi ke perguruan tinggi maupun langsung memasuki dunia kerja. Bagi lulusan SMK khususnya, janji "siap kerja" menjadi pilar utama pilihan pendidikan mereka. Namun, realita di lapangan seringkali jauh berbeda dari harapan. Mereka dihadapkan pada sebuah krisis lapangan pekerjaan yang semakin kompleks dan menantang. Fenomena ini bukan sekadar masalah individual, melainkan isu struktural yang melibatkan banyak faktor. Dari sisi penawaran, jumlah lulusan baru terus bertambah, sementara dari sisi permintaan, lapangan pekerjaan yang tersedia tidak selalu tumbuh secepat atau seiring dengan pertambahan angkatan kerja muda ini. Kesenjangan ini diperparah oleh perubahan cepat dalam lanskap industri, di mana otomatisasi, digitalisasi, dan kebutuhan akan keterampilan baru (seperti digital literacy dan soft skills yang kuat) menjadi prasyarat yang tak terhindarkan [1].

Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi faktor utama perkembangan suatu negara. Sudah menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan untuk menjaring sumber daya manusia yang berbakat. Institusi pendidikan merupakan garda terdepan dalam kemajuan nasional. Salah satu bentuk pendidikan di Indonesia adalah pelatihan vokasi. Pendidikan kejuruan adalah salah satu jalur pendidikan di Indonesia yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta keterampilan yang relevan dengan bidang kerja tertentu sesuai kebutuhan dunia kerja. Perbedaan utama antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) terletak pada kesiapan lulusan, siswa SMK dipersiapkan untuk langsung memasuki dunia industri sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Rata-rata siswa menengah kejuruan memiliki sertifikasi keterampilan siswa yang didapatkan berdasar uji kompetensi [2].

Pendidikan yang baik bagi negara ialah ketika hak warga dalam lingkup sekolah dari mulai Sekolah Dasar sampai tamat SMA/SMK (12 tahun pendidikan) dijamin oleh negara, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945). Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun peradaban yang bermartabat. Dalam konteks ini, negara memiliki kewajiban untuk menyediakan dan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia, tanpa terkecuali.

Menurut Sagala (2016:50), pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan dirancang secara sistematis guna menciptakan proses pembelajaran, di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam mengembangkan kemampuannya, sehingga mampu memiliki kecerdasan, mengendalikan diri, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan Pasal 31 UUD 1945, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan negara wajib menyediakan fasilitas pendidikan dasar yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Sebagai landasan hukum, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mengatur dengan rinci bagaimana pendidikan di Indonesia harus diselenggarakan. UU ini menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap bersaing di tingkat global. Pendidikan juga berfungsi untuk membangun akhlak mulia dan menciptakan kehidupan bangsa yang demokratis, berkeadilan, dan bermartabat [3].

Di tengah dinamika pasar kerja yang kian kompetitif dan terus berubah, transisi dari bangku sekolah ke dunia profesional menjadi tantangan tersendiri bagi para lulusan pendidikan vokasi. Harapan untuk segera terserap ke industri sesuai dengan kompetensi yang telah dipelajari merupakan impian utama. Di sinilah Bursa Kerja Khusus (BKK) hadir sebagai garda terdepan, memainkan peran yang sangat krusial dalam menjembatani harapan tersebut dengan realita kebutuhan industri. BKK, yang secara spesifik melekat di lembaga pendidikan vokasional seperti SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), dirancang bukan hanya sebagai unit administratif, melainkan sebagai pusat layanan terintegrasi yang berfungsi mempersiapkan serta mengarahkan peserta didik menuju dunia profesional atau lapangan kerja [4]. Lebih dari sekadar papan pengumuman lowongan, BKK bertindak sebagai penghubung strategis antara institusi pendidikan dengan berbagai sektor industri. Fungsi vitalnya mencakup identifikasi kebutuhan pasar kerja, pembekalan keterampilan tambahan yang relevan, hingga fasilitasi proses rekrutmen dan penempatan. Dengan demikian, efektivitas BKK dalam memaksimalkan potensi lulusan dan memenuhi tuntutan industri menjadi kunci keberhasilan pendidikan kejuruan itu sendiri. BKK diharapkan mampu mewujudkan janji "siap kerja" menjadi kenyataan, memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses dan kesempatan yang adil untuk memulai karier profesional mereka.

Optimalisasi menurut Undang-Undang dapat diartikan sebagai upaya maksimal yang dilakukan oleh negara, pemerintah, dan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien, efektif, dan produktif untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep optimalisasi ini tercermin dalam berbagai peraturan perundang-undangan di Indonesia yang menekankan pada penggunaan sumber daya, baik itu sumber daya alam, manusia, maupun teknologi, secara baiknya untuk mendukung pembangunan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), optimalisasi pendidikan mencakup upaya untuk memberikan akses pendidikan yang luas, merata, dan berkualitas bagi seluruh warga negara. Namun, meskipun banyak lulusan yang sudah dibekali dengan ilmu dan keterampilan, sering kali mereka kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka [3]. Di sisi lain, dunia usaha dan industri juga membutuhkan tenaga kerja yang kompeten, namun tidak selalu dapat dengan mudah menemukan calon tenaga kerja yang memenuhi standar yang diinginkan.

Di Sidoarjo, Bursa Kerja Khusus (BKK) diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kabupaten Sidoarjo, serta lembaga pendidikan yang memiliki program kerjasama dengan berbagai perusahaan. Program BKK di wilayah Sidoarjo adalah salah satu inisiatif yang dikembangkan untuk membantu para pencari kerja, khususnya lulusan pendidikan menengah dan tinggi, dalam menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan minat mereka. BKK ini biasanya diadakan oleh berbagai institusi pendidikan, khususnya SMK, perguruan tinggi, dan juga instansi pemerintah daerah. Bursa Kerja Khusus memiliki peran penting dalam mengurangi kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, serta meningkatkan efisiensi dalam penyaluran tenaga kerja. Selain itu, BKK juga menjadi wahana bagi para pencari kerja untuk mendapatkan informasi tentang lowongan pekerjaan, serta peluang untuk mengikuti pelatihan atau sertifikasi yang dibutuhkan oleh industri. Dalam hal ini, BKK memiliki peran tidak hanya sebagai sarana untuk mencari pekerjaan, melainkan juga sebagai wadah dalam pengembangan karier dan peningkatan kapasitas tenaga kerja [5].

SMK Negeri 2 Buduran merupakan salah satu sekolah kejuruan di wilayah Sidoarjo yang telah memperoleh akreditasi A. Sekolah ini terus berupaya mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing. Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 2 Buduran senantiasa memberikan penguatan baik dalam aspek keterampilan non-teknis (*soft skills*) maupun keterampilan teknis (*hard skills*) sangat penting diberikan secara berkelanjutan, guna membekali siswa agar lebih siap dan tangguh dalam menghadapi tantangan serta persaingan di dunia industri di masa mendatang. Adapun data siswa lulusan Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024 yang terjun langsung ke Dunia Industri sebagai berikut ;

Tabel 1. Data Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Buduran Tahun 2021-2024

Tahun	Junlah Siswa Lulus	Jumlah Siswa yang diterima Bekerja
2021	213 Siswa	69
2022	168 Siswa	53
2023	131 Siswa	56
2024	172 Siswa	42

Sumber Data Tracer Siswa 2024

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya fluktuasi jumlah lulusan SMKN 2 Buduran yang diterima di dunia industri. Pada tahun 2021, dari 213 siswa kelas 12, sebanyak 69 siswa diterima bekerja. Tahun 2022, dari 168 siswa, 47 diterima bekerja. Tahun 2023, dari 131 siswa, 56 diterima. Namun, pada tahun 2024, terjadi penurunan signifikan, di mana dari 172 siswa, hanya 42 yang diterima oleh perusahaan. Penurunan ini menunjukkan adanya tren ketidakstabilan dalam penyerapan lulusan oleh dunia industri. Padahal, menurut para ahli, SMK idealnya mencetak lulusan yang siap kerja melalui pembekalan keterampilan dan uji kompetensi di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penyebab utama penurunan ini adalah keterbatasan sumber daya manusia di BKK, yang berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan program kerja. Jadwal kegiatan yang saling bertabrakan juga menghambat kinerja tim. Selain itu, kompetensi siswa yang belum sepenuhnya memenuhi tuntutan industri terutama dalam penguasaan teknologi modern dan kemampuan komunikasi menjadi hambatan fundamental dalam proses penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini bertujuan menganalisis Optimalisasi Bursa Kerja Khusus di SMK untuk Meningkatkan Penyerapan Lulusan Ke Dunia Kerja. Dalam Penelitian ini Penulis menggunakan Teori Optimalisasi Menurut Agus Dwiyanto [6]. Dalam konteks Optimalisasi Bursa Kerja Khusus teori ini menekankan proses peningkatan kinerja dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelayanan publik, optimalisasi melibatkan penyempurnaan sistem, prosedur, dan kualitas layanan yang ada agar dapat memenuhi harapan dan kebutuhan. dengan indicator sebagai berikut : 1. Produktivitas

mengukur tingkat efisiensi (rasio input dan output), tetapi juga efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus SMKN 2 Buduran. 2. Kualitas Layanan Mengukur tingkat pengguna jasa BKK terhadap pelayanan yang diberikan. Kualitas layanan yang mencakup dimensi seperti responsivitas, keandalan, jaminan, empati, dan bukti fisik. 3. Responsivitas Mengukur Tingkat interaksi timbal balik yang dilakukan BKK dalam merespon. 4. Responsibilitas Kesesuaian pelaksanaan kegiatan BKK dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar, kebijakan organisasi, Ini juga mencakup kepatuhan terhadap prosedur dan kemampuan mempertanggungjawabkan. 5. Akuntabilitas Kemampuan BKK untuk mempertanggungjawabkan hasil (output) dan dampak (outcome) dari kegiatan yang dilakukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau memiliki kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban. Beberapa indikator diatas sesuai dengan gap permasalahan diatas yaitu Optimalisasi Bursa Kerja Khusus SMKN 2 Buduran untuk meningkatkan kualitas lulusan dalam penyerapan dalam dunia industry. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Optimalisasi Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 2 Buduran dalam meningkatkan penyerapan lulusan ke dunia kerja.

Berdasarkan Beberapa Penelitian yang dilakukan (Gerry et,al) yang berjudul “Peran BKK dalam mengembangkan Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Muhammadiyah 2 Bantul”. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peran BKK di SMK Muhammadiyah 2 Bantul secara umum masih tergolong rendah, dengan tingkat capaian sebesar 56,85% [7]. Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh BKK mencakup pemberian informasi ketenagakerjaan kepada siswa, pengembangan dan pembinaan kerja sama dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI), pelaksanaan bimbingan karier serta penyuluhan dan pelatihan kerja, perekrutan dan seleksi tenaga kerja, penyaluran lulusan, serta kegiatan penelusuran alumni. Tingkat kesiapan kerja siswa dari program keahlian Administrasi Perkantoran juga tergolong rendah dengan persentase yang sama, yakni 56,85%. Persentase tersebut diperoleh melalui beberapa indikator, seperti kemampuan menggambarkan pekerjaan yang diinginkan, pemahaman terhadap jenis pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya, kesiapan mental, serta kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama. Dalam pelaksanaannya, BKK menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tanggung jawab dan profesionalisme pengurus, kesulitan dalam memperoleh informasi lowongan kerja, belum adanya perjanjian kerja sama (MoU) dengan pihak DU/DI, hambatan dalam penelusuran alumni, kendala dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban kepada Dinas Ketenagakerjaan, kesulitan menyalurkan lulusan ke dunia kerja, serta adanya larangan dari orang tua siswa terhadap pekerjaan di luar daerah.

Penelitian kedua yang dilakukan (Budi Lestari et,al) yang berjudul “Analisis Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK Negeri 1 Surakarta”, dengan temuan penelitian adalah sebagai berikut: Upaya yang dilakukan dengan Pekerjaan Khusus Pameran SMK Negeri 1 Surakarta untuk meningkatkan angka penyerapan kerja lulusannya di dunia kerja antara lain menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan tersebut dunia usaha dan dunia industri dengan meningkatkan keterkaitan penyalurannya lulusan ke dunia kerja, membangkitkan minat peserta didik terhadap dunia profesional melalui penayangan profil perusahaan, mengundang pihak perusahaan untuk hadir di sekolah, serta memperkuat *hard skill* dan *soft skill* lulusannya, serta menjalin jaringan dengan pekerjaan khusus lainnya pameran sekolah lain di Kota Surakarta dan sekitarnya, serta menjalin kerjasama dengan Badan Ketenagakerjaan Indonesia. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Job Fair Khusus SMK Negeri 1 Surakarta dalam menyalurkan lulusan ke dunia kerja antara lain ketidakstabilan kepribadian siswa, hambatan dalam komunikasi antara pihak sekolah dan siswa, serta ketidaksesuaian antara kebutuhan dunia kerja dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan [8].

Penelitian ketiga oleh Dwi Nofandi (2016) yang berjudul “Peran Bursa Kerja Khusus Dalam Penempatan Kerja Lulusan”. Temuan penelitian menunjukkan pelaksanaan program kerja BKK tergolong pada kategori tinggi dengan capaian sebesar 80%. Hal ini mencakup berbagai kegiatan, seperti perolehan izin operasional dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) Kabupaten Bantul, penyediaan dan pendampingan calon tenaga kerja, pengelolaan dokumen dan data lulusan, penerimaan kunjungan dari dunia usaha/dunia industri (DU/DI), serta penyaluran lulusan ke DU/DI [7]. Adapun peran BKK di SMK Negeri 1 Sedayu juga berada pada kategori tinggi, dengan persentase sebesar 87,5%. Peran tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan layanan informasi ketenagakerjaan bagi siswa, membangun kerja sama dengan instansi terkait, melaksanakan proses rekrutmen dan penyaluran tenaga kerja, serta melakukan pelacakan data lulusan. Beberapa kendala yang dihadapi oleh BKK antara lain jarak perusahaan yang cukup jauh dari sekolah, yang diatasi dengan melakukan komunikasi via telepon dan menjalin lebih banyak kerja sama melalui MoU. Selain itu, kesulitan dalam menghubungi alumni yang telah mengganti nomor tanpa memberi informasi ke BKK diatasi dengan menyebarkan informasi lowongan melalui jaringan teman atau junior alumni, serta mengunjungi langsung kediaman para alumni.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang meneliti Optimalisasi Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Buduran untuk Meningkatkan Penyerapan Lulusan Ke Dunia Kerja. Metode ini digunakan untuk

menganalisis isu yang terkait dengan Optimalisasi Bursa Kerja Khusus SMKN 2 Buduran. Tempat penelitian berada di SMK Negeri 2 Buduran, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Hal ini karena terdapat indikasi permasalahan yang dapat diidentifikasi di Bursa Kerja Khusus SMKN 2 Buduran. Fokus penelitian menggunakan konsep teori dari Agus Dwiyanto sebagai alat analisis terkait Optimalisasi BKK, yang terdiri dari 5 indikator yaitu: Produktifitas, Kualitas Layanan, Responsivitas, Responsibilitas, dan Akuntabilitas. Pemilihan indikator didasarkan pada masalah yang relevan dan kondisi di Bursa Kerja Khusus SMKN 2 Buduran. Metode pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Ini berarti memilih seseorang yang memiliki tujuan yang sesuai dengan tema penelitian sebagai narasumber atau informan. Ini karena mereka dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Pemilihan sampel dalam studi ini dilakukan secara sengaja (purposive sampling) berdasarkan kriteria tertentu [9]. Sugiyono (2019) memaparkan bahwa teknik ini memilih sampel berdasarkan informasi yang dipertimbangkan dengan cermat. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Ketua BKK, Guru Staff BKK, Siswa Siswi Magang [10]. Data yang didapatkan berupa data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data langsung, sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari narasumber. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis Miles Huberman (1984) [11]. Proses ini melibatkan mengumpulkan data, mengurangi data, menampilkan data, dan membuat kesimpulan. Pengumpulan data adalah saat peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan untuk penelitian. Pemilihan data dilakukan dengan memilih data yang telah dikumpulkan di lapangan selama proses pengumpulan data. Data yang dipilih akan diatur untuk mendapatkan kesimpulan selanjutnya. Kesimpulan adalah proses menyimpulkan informasi berdasarkan masalah yang telah ditetapkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Negeri 2 Buduran termasuk Sekolah Menengah Kejuruan yang telah mendapatkan predikat akreditasi A di wilayah Sidoarjo. SMKN 2 Buduran terus berupaya mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan kemampuan masing-masing. Penguatan keterampilan, baik soft skill maupun hard skill, perlu diberikan secara berkelanjutan agar mereka semakin siap dan kuat dalam menghadapi berbagai tantangan dan persaingan di masa depan. Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 2 Buduran senantiasa memberikan pembinaan yang mencakup penguatan keterampilan non-teknis maupun keterampilan teknis kepada siswa, guna membekali mereka agar lebih siap dan kompetitif dalam menghadapi tantangan serta persaingan di dunia industri di masa depan. Terdapat beberapa permasalahan yang menjadi hambatan BKK SMKN 2 Buduran yakni Kuantitas Sumber Daya di BKK dan Kompetensi sesuai permintaan Perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori Optimalisasi menurut Agus Dwiyanto dalam bukunya “ Mewujudkan Good Governance melalui Pelayanan publik “ dengan lima indikator antara lain : Produktivitas, Kualitas Layanan, Responsivitas, Responsibilitas, Akuntabilitas. Beberapa indikator tersebut sesuai dengan Optimalisasi Bursa Kerja Khusus SMKN 2 Buduran dengan penjelasan Sebagai Berikut:

A. Produktivitas

Produktivitas adalah ukuran efisiensi dalam menghasilkan sesuatu, baik itu barang atau jasa, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Secara sederhana, produktivitas adalah perbandingan antara hasil kerja (output) dengan sumber daya yang digunakan (input). Semakin tinggi produktivitas, berarti semakin efisien sumber daya digunakan untuk mencapai hasil yang lebih besar atau berkualitas.



Gambar 1. Dokumentasi Job Fair
Sumber : Radar Jatim.id

Konsep produktivitas menurut Dwiyanto tidak hanya mengukur tingkat efisiensi (rasio input dan output), tetapi juga efektivitas pelayanan. Ini berarti sejauh mana tujuan organisasi tercapai dengan penggunaan sumber daya yang efisien. Penelitian Gerry et al. berjudul “Peran BKK dalam Mengembangkan Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul” menunjukkan bahwa peran BKK masih tergolong rendah Kegiatan BKK meliputi pemberian informasi ketenagakerjaan, kerja sama dengan DU/DI, bimbingan karier, pelatihan kerja, perekruit, penyaluran lulusan, dan penelusuran alumni. Tingkat kesiapan kerja siswa juga rendah dengan persentase sama, dipengaruhi kemampuan memahami pekerjaan, kesiapan mental, dan kerja sama. Kendala utama BKK antara lain keterbatasan sarana, kurangnya profesionalisme pengurus, minimnya informasi lowongan, belum adanya MoU dengan DU/DI, hambatan penelusuran alumni, kesulitan laporan ke Dinas, kesulitan penyaluran kerja, serta larangan orang tua terhadap pekerjaan di luar daerah. Untuk BKK, ini berarti menyalurkan lulusan ke pekerjaan yang relevan dengan sumber daya yang minimal. Diketahui BKK SMKN 2 Buduran melakukan berbagai hal dari mulai administrasi hingga rencana pelatihan kompetensi siswa-siswi. Perbedaan dengan penelitian ini BKK SMKN 2 Buduran sudah cukup baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya namun dengan terbatas Sumber Daya Manusia yang ada, BKK SMKN 2 Buduran masih dapat ditingkatkan menjadi Lebih Baik

Hal ini disebutkan melalui wawancara dengan Kepala Bursa Kerja Khusus SMKN 2 Buduran, :

“ Kami dari pihak BKK selalu menyiapkan beberapa tindakan yang menyangkut administrasi mulai dari pemberkasan sampai planning dalam pelatihan kompetensi juga kami sudah menjadwal hari tiap-tiap kompetensi, karena pelatihan tersebut di beberapa jurusan di SMK turut terlibat, bukan hanya satu jurusan saja, hal tersebut juga kadang membuat kami sedikit kewalahan karena kurangnya anggota kami. “ (Hasil wawancara 17 April 2025)

Dipertegas juga oleh Bapak Jaka selaku Guru Staff BKK :

“ Kami juga melakukan kerjasama dengan banyak perusahaan industri Tiap tahun gunanya untuk penempatan magang bagi siswa-siswi kelas 11 dan 12 untuk mengasah soft skill dan hard skill mereka, Membuat event Job Fair yang dihadiri oleh ratusan Industri perekruit sebagai fasilitas kita untuk para lulusan baru bahkan alumni, namun kadang kami juga kesulitan dengan permintaan perusahaan yang mengharuskan siswa-siswi magang dan lulusan memiliki keterampilan yang sesuai dengan perkembangan massa saat ini “ (Hasil wawancara 22 April 2025)

Wawancara dengan beberapa pihak Industri :

Salah satu manager mini market Indomaret Bapak Michael Kristanto (PT. Indomarco Prismatama) menyatakan :

“ Persyarat dalam perekruit kami tetap sesuai SOP di tahun-tahun lalu dan Hampir sama. semua Calon Pelamar yang kami seleksi pastinya memiliki standar dalam Perusahaan kami dan kemampuan Sesuai dengan Job yang mereka apply karena kita tidak hanya membuka Jobdesk satu bagian saja. “

Manager Fave Hotel Sidoarjo Ibu Eka Dewi menyatakan :

“ Tergantung posisi yang dilamar, kami ada beberapa posisi seperti bagian Resepsionis, Cleaning Servis, Clean Room, Kitchen dan lain lagi, mereka semua ini yang paling utama kami cari jelas keterampilan masing-masing bidang, disiplin waktu dan etos kerja yang sungguh-sungguh, karena yang kami sajikan fasilitas dan kenyamanan pelayanan, maka dari itu bagian-bagian kecil dari kebijakan hotel pun harus dilakukan sesuai SOP. “

Berdasarkan hasil wawancara, BKK SMKN 2 Buduran telah berupaya memanfaatkan potensi sumber daya yang tersedia guna mencetak lulusan yang matang dan siap terjun ke dunia industri. Jika dikaitkan dengan indikator produktivitas menurut Agus Dwiyanto, upaya tersebut sudah sejalan. Namun, BKK SMKN 2 Buduran masih menghadapi kendala dalam pengelolaan akibat keterbatasan sumber daya manusia serta kesulitan memenuhi permintaan perusahaan terhadap calon tenaga kerja yang sesuai kebutuhan industri.

B. Kualitas Layanan

Kualitas layanan pendidikan mengacu pada seberapa baik institusi atau penyedia pendidikan mampu memenuhi atau melampaui harapan dan kebutuhan peserta didik (siswa/mahasiswa), dan pemangku kepentingan lainnya [12]. Agus Dwiyanto menyatakan Kualitas Layanan Mengukur tingkat kepuasan pengguna jasa (dalam konteks BKK, adalah lulusan dan mitra industri) terhadap pelayanan yang diberikan. Kualitas layanan juga mencakup dimensi seperti responsivitas, keandalan, jaminan, empati, dan bukti fisik. Penelitian Dwi Nofandi yang berjudul “Peran Bursa Kerja Khusus Dalam Penempatan Kerja Lulusan”. menunjukkan bahwa peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penempatan kerja lulusan di SMK Negeri 1 Sedayu tergolong tinggi, dengan capaian program kerja 80% dan peran BKK sebesar 87,5%. Hal ini ditunjukkan melalui penyediaan informasi ketenagakerjaan,

pendampingan calon tenaga kerja, kerja sama dengan DU/DI, proses rekrutmen, penyaluran lulusan, serta pelacakan alumni. Meskipun menghadapi kendala seperti jarak perusahaan yang jauh dan sulitnya menghubungi alumni, BKK mampu mengatasinya dengan komunikasi alternatif, memperluas kerja sama melalui MoU, serta memanfaatkan jaringan alumni. Hal ini membuktikan bahwa BKK berperan signifikan dalam mendukung penyaluran lulusan ke dunia kerja. Perbandingkan dengan penelitian ini menggunakan indikator Kualitas Layanan BKK SMKN 2 Buduran sudah cukup sesuai SOP yang ada sebagai pihak mewadahi dan membina siswa-siswi serta menjadi pihak yang mengurus jalanan mitra dengan perusahaan industri, Penanganan Siswa mulai magang sampai selesai magang, infromasi terkait lowongan pekerjaan dan juga jalanan hubungan kerjasama dengan eksternal sekolah, Namun masih bisa dikatakan belum maksimal karena terbatasnya Sumber Daya Manusia yang ada.

hal ini dijelaskan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala BKK SMKN 2 Buduran Bapak Mifta :

“ Untuk pelayanan kami membantu seluruh ke-administrasian kontrak magang siswa, mulai dari persiapan, pemberkasan dan lowongan pekerjaan atau magang yang cocok oleh siswa siswi sesuai kemampuan yang mereka miliki, Kami juga mengontrol kegiatan siswa siswi magang, dan juga membuat jalanan kepada mitra-mitra industri sekaligus penghubung humas dengan pihak perusahaan entah itu terkait kontrak kerjasama atau hal lain yang menyangkut sekolah. Namun yaa karena terbatasnya Anggota kita jadi untuk Segala Respon dalam Melayani bisa kami katakan cukup dan masih kami usahakan agar lebih maksimal “ (Hasil Wawancara 17 april 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, jika disesuaikan dengan indikator kualitas layanan menurut Agus Dwiyanto, kualitas layanan yang diberikan oleh BKK SMKN 2 Buduran masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah anggota yang tersedia, sehingga pelaksanaan tugas dan fungsi (tupoksi) belum dapat dijalankan secara maksimal

C. Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan untuk memberikan tanggapan atau reaksi yang cepat dan tepat terhadap suatu stimulus atau permintaan, baik itu dalam konteks pelayanan, hubungan interpersonal, maupun dalam bidang lain [13]. Menurut Agus Dwiyanto Responsivitas adalah Kemampuan Bursa Kerja Khusus dalam mengenali kebutuhan, preferensi, dan harapan siswa maupun industri, serta kemampuannya untuk merespons secara cepat dan tepat terhadap kebutuhan tersebut.



Gambar 2. Struktur Anggota Bursa Kerja Khusus
Sumber: SMK Negeri 1 Buduran

Penelitian Dwi Nofandi (2016) yang berjudul “Peran Bursa Kerja Khusus Dalam Penempatan Kerja Lulusan”. menunjukkan bahwa peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penempatan kerja lulusan di SMK Negeri 1 Sedayu tergolong tinggi, dengan capaian program kerja 80% dan peran BKK sebesar 87,5%. penyediaan informasi ketenagakerjaan, pendampingan calon tenaga kerja, kerja sama dengan DU/DI, proses rekrutmen, penyaluran lulusan, serta pelacakan alumni. Persamaan dengan BKK SMKN 2 Buduran yang menjadi tempat komunikasi aktif bertanggung jawab merespon dan memberi timbal balik dengan cepat guna mengoptimalkan kinerja BKK, Namun dengan kurangnya Sumber Daya Manusia yang ada di BKK menjadi salah satu hambatan Responsivitas tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Jaka selaku Staff BKK melalui wawancara sebagai berikut :

“ Kami disini itu ada 4 orang yang tugasnya sudah dibagi-bagi dan alhamdulillahnya cukup stabil namun tidak bisa di pungkiri kalau memang kadang ada plan yang bertabrakan dengan plan lain, itu kadang tidak bisa di handle karena yaa, kami terkadang sudah kesana kemari masing-masing, “ (Hasil Wawancara 22 April 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa BKK SMKN 2 Buduran telah berupaya menjalankan perannya secara maksimal dalam mempersiapkan lulusan yang mampu beradaptasi dan berkontribusi langsung di lingkungan industry serta menjadi pusat komunikasi aktif antara sekolah dan dunia kerja. Namun, keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala utama dalam pelaksanaan tugas dan responsivitas layanan,

sehingga memengaruhi efektivitas dan kualitas layanan yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan penambahan personel atau strategi manajemen yang lebih efisien agar BKK dapat menjalankan fungsinya secara optimal.

D. Akuntabilitas

Akuntabilitas menjadi landasan utama dalam setiap proses pemerintahan, dan keberhasilan proses tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana pihak yang memiliki kewenangan menjalankan tanggung jawabnya, baik menurut ketentuan konstitusi maupun peraturan hukum yang berlaku[14]. Menurut Agus Dwiyanto, akuntabilitas adalah kemampuan biokrasi untuk mempertanggungjawabkan hasil (output) dan dampak (outcome) dari kegiatan yang dilakukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau memiliki kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban [6]. Ini terkait dengan pelaporan dan transparansi. Penelitian Gerry et al. berjudul “Peran BKK dalam Mengembangkan Kesiapan Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul” menunjukkan bahwa peran BKK masih belum optimal. Kegiatan BKK yang meliputi pemberian informasi ketenagakerjaan, kerja sama dengan DU/DI, bimbingan karier, pelatihan, perekrutan, penyaluran lulusan, dan penelusuran alumni. Tingkat kesiapan kerja siswa juga rendah dengan persentase sama, dipengaruhi oleh kemampuan mengenali pekerjaan sesuai kompetensi, kesiapan mental, serta kemampuan dan kemauan bekerja sama. Seperti yang diketahui, Berbanding dengan BKK SMKN 2 Buduran yang menjadi wadah dan informasi mengenai Magang, Lowongan Pekerjaan, bahkan Data Base Siswa yang masih sekolah danyang sudah menjadi alumni secara transparansi, pada intinya BKK ini menjadi sumber informasi bagi siswa maupun lulusan yang ingin mengetahui informasi industri dan pelatihan, transparansi dan tanggung jawab yang dilakukan oleh BKK SMKN 2 Buduran sudah cukup baik jika dilihat dari Data dan juga penjelasan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala BKK SMK Bapak Mifta yang menyatakan ;

“ Kami berusaha semaksimal mungkin sebagai badan pembina dan pengawas sesuai regulasi, di mana BKK memiliki kewajiban pelaporan data penempatan secara berkala. Pemberian Informasi tentang seberapa efektif BKK dalam menyalurkan alumni akan membangun kepercayaan dan motivasi, transparansi data perusahaan dan siswa yang tercantum juga tidak kami tutup-tutupi pada perusahaan karena kami tau itu akan beresiko jika kepercayaan satu sama lain ditutupi. ”

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, optimalisasi Bursa Kerja Khusus (BKK) SMKN 2 Buduran dapat dikatakan telah berjalan cukup baik dan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) serta tanggung jawab yang diemban. Namun, masih terdapat sejumlah kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan tuntutan dari pihak perusahaan agar lulusan memiliki keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman.

VII. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan Meskipun Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 2 Buduran bisa dibilang cukup baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam Optimalisasi peningkatan penyaluran tenaga kerja ke dunia industri Sesuai SOP yang ada, Optimalisasi tersebut masih bisa tingkatkan lagi, hal ini bisa dilihat dari Terdapat keterbatasan sumber daya dalam mendukung pengelolaan dan pelaksanaan tugas, serta kesulitan memenuhi permintaan perusahaan yang mengharapkan calon pelamar atau peserta magang memiliki keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman [15]. Evaluasi melalui indikator Optimalisasi Agus Dwiyanto Produktivitas , BKK SMKN 2 Buduran masih menghadapi kendala dalam pengelolaan akibat keterbatasan sumber daya manusia serta kesulitan memenuhi permintaan perusahaan terhadap calon tenaga kerja yang sesuai kebutuhan industry. Kualitas layanan BKK SMKN 2 Buduran sudah cukup sesuai SOP yang ada sebagai pihak mewadahi dan membina siswa-siswi serta menjadi pihak yang mengurus jalinan mitra dengan perusahaan industri, Penanganan Siswa mulai magang sampai selesai magang, infomasi terkait lowongan pekerjaan dan juga jalinan hubungan kerjasama dengan eksternal sekolah, Namun masih bisa dikatakan belum maksimal karena terbatasnya Sumber Daya Manusia yang ada. Responsivitas BKK SMKN 2 Buduran yang menjadi tempat komunikasi aktif bertanggung jawab merespon dan memberi timbal balik dengan cepat guna mengoptimalkan kinerja BKK. Akuntabilitas BKK SMKN 2 Buduran sudah cukup baik dalam transparansi dan tanggung jawabnya dalam memberikan pelayanan dan informasi. Hasil ini menunjukkan kelemahan itu ada pada Kurangnya anggota BKK yang membantu mengelola dan Pelatihan Keterampilan Soft Skill maupun Hard Skill yang belum maksimal, Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah SDM di BKK serta tingginya tuntutan perusahaan terhadap keterampilan pelamar yang sesuai dengan perkembangan zaman menjadi tantangan tersendiri bagi BKK. Oleh karena itu penambahan anggota menjadi salah satu jawaban dan yang terpenting Jalinan Kerja Sama dengan mitra yang membuka pelatihan keterampilan modern jadi alasan utama untuk meningkatkan kualitas lulusan, pihak BKK bisa bekerjasama dengan BPVP Sidoarjo yang ada dibawah naungan pemerintah untuk mengarahkan para lulusan mengikuti pelatihan yang di buka oleh BPVP Sidoarjo untuk meningkatkan Skill dan Keterampilan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat, berkah, hidayah, dan KaruniaNya dan Sholawat serta salam kami tunjukan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW semoga terus tercurahkan agar kita mendapatkan Syafaatnya. Sesungguhnya penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka penyusunan Artikel ini tidak berjalan dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih kepada BKK SMK Negeri 2 Buduran yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi pada penelitian ini karena telah bersedia menjadi informan yang telah memberikan informasi sebanyak-banyaknya dan secara lengkap. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing yang sekaligus Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Sidoarjo dengan senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis sehingga artikel ini dapat diselesaikan.

REFERENSI

- [1] P. N. Rattu, N. R. Pioh, and S. Sampe, “Optimalisasi Budaya Organisasi,” *Jurnal Governance*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2022.
- [2] E. F. Ayu and S. Trihantoyo, “Optimalisasi Bursa Kerja Khusus Dalam Menyalurkan Lulusan SMK Pada Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI),” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, vol. 9, no. 4, pp. 932–941, 2021.
- [3] R. Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Jakarta, 2003.
- [4] I. Rusliyanto and Kusmuriyanto, “Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Economic Educati,” *Economic Education Analysis Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 18–23, 2019.
- [5] S. Zahara, “Efektivitas Pelayanan Bursa Kerja Khusus Dalam Fasilitasi Ketenagakerjaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banda Aceh,” 2024.
- [6] A. Dwiyanto, *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada: Gadjah Mada University Press, 2021. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=fV0XEAAAQBAJ&printsec=copyright&v=onepage&q&f=false>.
- [7] I. G. P. Krist and Sutirman, “Peran Bursa Kerja Khusus (Bkk) Dalam Mengembangkan Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Muhammadiyah 2 Bantul,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, vol. 7, no. 2, pp. 165–175, 2018.
- [8] K. N. Baiti, D. Djumali, and E. Kustiyah, “Produktivitas Kerja Karyawan Ditinjau dari Motivasi, Disiplin Kerja dan Lingkungan pada PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta,” *Jurnal Ilmiah Edunomika*, vol. 4, no. 01, pp. 69–87, 2020, doi: 10.29040/jie.v4i01.812.
- [9] Fauzy, Akhmad, *Metode Sampling*, Oktober. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.
- [10] Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Maret. CV. Pustaka Ilmu, 2020. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?id=qijKEAAAQBAJ&hl=id&source=gbs_navlinks_s.
- [11] M. B. Miles and A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook* (2nd ed.), vol. 1304. In Sage Publications, inc, 1994.
- [12] A. Intan Sari, Muhammad Syaifuddin, and T. Andriani, “Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan,” *Jurnal Ilmu Multidisplin*, vol. 1, no. 4, pp. 814–822, 2023, doi: 10.38035/jim.v1i4.126.
- [13] M. Dinata, “Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Bursa Kerja Khusus (Bkk) Di Smk Muhammadiyah 1 Playen,” *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, vol. 3, no. 1, pp. 33–46, 2020, doi: 10.21831/jpvo.v3i1.34967.
- [14] Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI Nomor 39 Tahun 2016 tentang Penempatan Tenaga Kerja,” Jakarta, 2016.
- [15] F. Sandika, “Optimalisasi kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) bidang Humas melalui sistem Merit di Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat,” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022. [Online]. Available: <https://digilib.uinsgd.ac.id/59725/>.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.